

Application of the Concept of Butterfly Edu-Ecotourism as a Manifestation of Real Work Lecture Activities at the Kerandangan Nature Tourism Park

Reginah Fhathonah Insani^{1*}, Habibah¹, Intan Putri Yasa¹, Lalu Ahmad Azfani¹, Masnayati Hilmi¹, Maulidatin Nanisfi¹, Norma Azizah¹, Rita Alawiyah¹, Siti Diniah¹, Vines Salsa Imami¹

¹Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

Article Info	Abstract
<i>Article History</i> Received: 20 Juni 2025 Revised: 25 Juni 2025 Accepted: 22 Juli 2025 Published: 1 Agustus 2025	The Real Work Lecture (KKN) in the 2023 Independent Study activity was held at the Kerandangan Nature Tourism Park, Keranganan Hamlet, Senggigi Village, Batu Layar District, West Lombok Regency. This activity carries the theme "Edu-Ecotourism" and aims to apply the knowledge gained in college in a real context in society. The KKN program consists of main and additional programs. The main program includes socialization of activities and study results to the community, as well as education on the concept of Edu-Ecotourism to children through learning about butterflies and educational competitions. Meanwhile, additional programs include participation in Ramadan Safari activities, takjil distribution, involvement in religious and community events, and Clean Friday activities. All of these activities aim to foster awareness and community involvement in environmental conservation, especially the Kerandangan Nature Tourism Park area. Education to children is expected to be a long-term effort in preserving nature through a fun and community-based approach. This KKN activity was carried out for 5 days with a total time of 40 hours.
*Corresponding Author: Reginah Fhathonah Insani, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia. insaniregina@gmail.com	Keywords: Community empowerment; edu-ecotourism; TWA kerandangan.
© 2025 The Authors. This article is licensed under a Creative Commons Attribution 5.0 International License.	

PENDAHULUAN

Edu-ekowisata adalah bentuk pengembangan wisata dengan tetap bertanggung jawab dalam mempertahankan pelestarian lingkungan berserta spesies dan juga ekosistemnya (Kurniawan et al., 2023). Tidak hanya itu, edu-ekowisata menjadi tempat pengenalan serta pembelajaran berbudaya sejak dini dengan basis berwawasan lingkungan (Putri et al., 2023). Konsep Edu-Ekowisata ialah bentuk pendidikan yang berbasis ekowisata (Subastian et al., 2023).

Taman Wisata Alam Kerandangan menyediakan banyak destinasi wisata yang tentunya sangat menarik pengunjung atau turis untuk berkunjung ke Taman Wisata Alam Kerandangan. Salah satu daya tarik objek wisata di Taman Wisata Alam Kerandangan adalah Keanekaragaman kupu-kupu. Kupu-kupu adalah salah satu fauna yang terdapat di Kerandangan yang sangat indah dengan variasi warna yang menarik. Kupu-kupu juga mempunyai peranan penting dalam membantu menstabilkan ekosistem di lingkungan tempat hidupnya. Kupu-kupu berperan salah satunya sebagai insekta yang membantu penyerbukan tumbuhan berbunga. Proses tersebut akan menopang keberlangsungan kehidupan di ekosistem khususnya di Taman Wisata Alam Kerandangan (Manurung et al., 2023). Kuliah Kerja Nyata atau biasa dikenal dengan inisial KKN dilaksanakan di Taman Wisata Alam Kerandangan dengan menggandeng konsep Edu-Ekowisata kupu-kupu di Taman Wisata Alam Kerandangan (Agung et al., 2023). Eksplorasi Kupu-kupu sangat penting untuk dikenali oleh masyarakat setempat di berbagai tingkatan, khususnya anak-anak yang perlu mengenali Kupu-Kupu yang dapat dijumpai disekitaran tempat tinggalnya (Dong et al., 2021). Penerapan edu-ekowisata

ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan anak-anak mengenai kupu-kupu yang terdapat di Taman Wisata Alam Kerandangan (Agung et al., 2023).

Dampak Edu-Ekowisata pada pengetahuan anak tentang kupu-kupu yakni peningkatan terhadap pengetahuan dan kepedulian. Kegiatan eksplorasi, bercerita, dan bermain di kawasan wisata alam terbukti meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang flora dan fauna lokal, termasuk kupu-kupu. Anak-anak menjadi lebih mengenal spesies yang ada dan tumbuh rasa cinta serta kepedulian terhadap lingkungan (Rahayu et al., 2020). Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi pembelajaran berbasis pengalaman. Metode pembelajaran berbasis pengalaman (*play-based learning*) di lokasi ekowisata membantu anak-anak belajar tidak hanya “tentang” alam, tetapi juga “bersama” alam. Hal ini memperkuat hubungan anak dengan alam dan menanamkan nilai-nilai pelestarian sejak dini (King et al., 2020). Potensi Edu-Ekowisata kupu-kupu dimana pengelolaan kawasan wisata berbasis edukasi kupu-kupu, seperti taman kupu-kupu, dapat menjadi produk wisata unggulan yang mendukung konservasi dan edukasi, asalkan didukung dengan strategi pengelolaan yang tepat (Rahayu et al., 2020). Oleh karena itu, perlu dilakukannya edu-ekowisata di Taman Wisata Alam Kerandangan karena potensi keanekaragaman kupu-kupu yang ada pada kawasan tersebut yang perlu diketahui oleh masyarakat khususnya anak-anak yang menempati sekitar kawasan Taman Wisata Alam Kerandangan.

Edu-ekowisata merupakan bentuk pengembangan wisata yang menggabungkan pendidikan dan pelestarian lingkungan. Konsep ini tidak hanya mengenalkan budaya dan lingkungan sejak dini, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang berkelanjutan. Taman Wisata Alam

Kerandangan memiliki potensi besar untuk penerapan edu-ekowisata, terutama karena keanekaragaman kupu-kupunya yang menarik dan memiliki peran penting dalam ekosistem sebagai agen penyerbukan. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di kawasan ini mengusung konsep edu-ekowisata kupu-kupu, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat, khususnya anak-anak, terhadap kupu-kupu lokal. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman di alam, anak-anak tidak hanya belajar tentang lingkungan tetapi juga bersama lingkungan, sehingga dapat menumbuhkan kecintaan dan kepedulian terhadap alam sejak dini. Dengan strategi pengelolaan yang tepat, taman kupu-kupu dapat menjadi destinasi wisata unggulan yang mendukung konservasi dan edukasi masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Taman Wisata Alam Kerandangan selama 2 bulan. Kegiatan ini dilaksanakan di bulan Maret hingga April 2023. Kegiatan ini bertempat di Kerandangan tepatnya di Kawasan Taman Wisata Alam Kerandangan.

Sasaran / Mitra Kegiatan

Sasaran atau mitra dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Taman Wisata Alam Kerandangan meliputi berbagai elemen masyarakat. Sasaran utamanya adalah anak-anak di sekitar kawasan wisata yang menjadi peserta dalam kegiatan edukatif seperti pengenalan kupu-kupu dan lomba berbasis Edu-Ekowisata. Kelompok masyarakat sekitar juga menjadi mitra penting, khususnya dalam kegiatan sosialisasi program dan penguatan pemahaman mengenai konsep Edu-Ekowisata. Selain itu, KKN ini turut menjalin kerja sama dengan lembaga pengelola Taman Wisata Alam Kerandangan sebagai pemangku kawasan konservasi. Kegiatan tambahan seperti Safari Ramadan dan Jumat Bersih melibatkan partisipasi aktif dari komunitas keagamaan serta kelompok kemasyarakatan yang ada di Dusun Kerandangan. Sekolah-sekolah dasar di wilayah sekitar juga menjadi mitra edukasi dalam menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini. Keterlibatan berbagai pihak ini bertujuan menciptakan kolaborasi berkelanjutan dalam pelestarian lingkungan dan pengembangan potensi wisata berbasis edukasi dan ekologi.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Persiapan

Koordinasi awal dengan pihak pengelola Taman Wisata Alam Kerandangan, perangkat Desa Senggigi, dan tokoh masyarakat Dusun Kerandangan. Koordinasi internal antar mahasiswa peserta KKN untuk pembagian tugas dan penentuan program kegiatan. Survei awal, observasi lapangan untuk mengidentifikasi potensi kawasan, kondisi sosial masyarakat, serta kebutuhan edukatif dan lingkungan. Pengumpulan data mengenai flora-fauna (terutama kupu-kupu), potensi wisata edukatif, dan tingkat partisipasi masyarakat (Oktaviani et al., 2022). Pengajuan surat izin pelaksanaan KKN ke pihak pengelola Taman Wisata

Alam dan Pemerintah Desa Senggigi. Pemberitahuan resmi kepada masyarakat sekitar terkait agenda kegiatan. Penyusunan materi sosialisasi mengenai Edu-Ekowisata. Pembuatan alat bantu pembelajaran seperti poster edukatif kupu-kupu, alat tangkap serangga, lembar kerja anak-anak, dan perlengkapan lomba Edu-Ekowisata.

2. Pelaksanaan

Sosialisasi, penyampaian informasi program kepada masyarakat sekitar mengenai tujuan dan manfaat Edu-Ekowisata. Presentasi hasil Studi Independen yang telah dilakukan sebelumnya. Pelatihan dan Penyuluhan. Edukasi kepada anak-anak tentang konsep Edu-Ekowisata dan pentingnya pelestarian alam. Penyuluhan terkait konservasi lingkungan dan kupu-kupu sebagai bagian dari ekosistem. Demonstrasi, praktik langsung penangkapan dan pengamatan kupu-kupu, serta pengenalan bagian-bagiannya. Demonstrasi cara menjaga kebersihan lingkungan dalam kegiatan "Jumat Bersih". Asistensi dan implementasi teknologi, pendampingan anak-anak dalam lomba Edu-Ekowisata berbasis pengetahuan lingkungan. Penggunaan media edukatif visual untuk memperkuat pemahaman anak-anak. Partisipasi sosial dan keagamaan. Kegiatan safari ramadhan, pembagian takjil, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan/kemasyarakatan sebagai bentuk integrasi sosial.

3. Evaluasi

Monitoring, pemantauan langsung terhadap jalannya setiap kegiatan dan keterlibatan peserta. Dokumentasi kegiatan harian dan pencatatan respon masyarakat. Umpan Balik dari peserta, wawancara informal dengan masyarakat dan anak-anak untuk mengukur pemahaman dan kepuasan terhadap kegiatan yang dilakukan. Diskusi reflektif antar peserta KKN untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan. Observasi perubahan Perilaku/kondisi. Penilaian terhadap peningkatan pengetahuan anak-anak tentang lingkungan dan kupu-kupu. Evaluasi terhadap antusiasme dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan konservasi Taman Wisata Alam.

Metode atau Pendekatan yang Digunakan

1. Pendekatan Partisipatif (Participatory Approach)

Masyarakat memainkan peran krusial dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan mental melalui edukasi dan dukungan sosial. Pelatihan parenting bertujuan untuk meningkatkan keterampilan orang tua dalam perawatan dan pendidikan anak-anak mereka, dengan fokus pada pembentukan keluarga yang saleh dan kokoh sebagai fondasi masyarakat yang sehat. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan melibatkan berbagai tahapan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat mendorong anggota masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan

kebijakan atau program yang berdampak pada kehidupan mereka (Halisa & Halisa, 2022).

2. Pendekatan Edukatif

Pendekatan ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran langsung kepada anak-anak dan masyarakat terkait konsep Edu-Ekowisata, konservasi kupu-kupu, serta pentingnya menjaga lingkungan. Materi dan metode disusun agar sesuai dengan usia dan latar belakang peserta, misalnya melalui pembelajaran aktif, lomba, dan media visual (Soenarno & Miranti, 2021).

3. Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

Kegiatan belajar dilakukan di lingkungan sekitar yang nyata dan relevan dengan kehidupan masyarakat (di dalam kawasan Taman Wisata Alam Kerandangan). Anak-anak belajar secara langsung dari lingkungan mereka sendiri, seperti mengenal kupu-kupu melalui praktik penangkapan dan pengamatan.

4. Pendekatan Kolaboratif

Kolaborasi dilakukan antara mahasiswa, pengelola kawasan, tokoh masyarakat, dan warga sekitar. Melalui kegiatan bersama seperti Safari Ramadhan, Jumat Bersih, dan acara keagamaan, terbentuk sinergi dan kerja sama lintas pihak dalam mewujudkan keberlanjutan program.

5. Pendekatan Transformasional

Pendekatan ini menekankan pada perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat melalui edukasi dan pengalaman langsung. Tujuannya adalah membentuk kesadaran baru mengenai pentingnya menjaga kawasan wisata secara berkelanjutan serta menumbuhkan nilai edukatif dalam kegiatan wisata.

Alat dan Bahan

1. Alat

Alat Tangkap Kupu-Kupu (*Insect Net*) digunakan untuk demonstrasi penangkapan kupu-kupu sebagai bagian dari kegiatan edukatif. Alat Tulis dan Gambar, papan tulis portabel, spidol, kertas gambar, pensil warna, dan alat tulis lainnya untuk kegiatan pembelajaran dan lomba anak-anak. Proyektor dan Laptop, untuk presentasi saat sosialisasi program kegiatan dan penyampaian materi edukatif kepada masyarakat. Sound System / Pengeras Suara, digunakan dalam kegiatan sosialisasi agar materi dapat tersampaikan dengan jelas kepada peserta dalam jumlah banyak. Kamera / HP untuk Dokumentasi, untuk dokumentasi kegiatan selama KKN berlangsung. Alat Kebersihan, sapu, pengki, kantong sampah, dan alat kebersihan lainnya Alat Kebersihan.

Tabel 1. Alat yang digunakan dalam kegiatan pengabdian

No.	Alat	Kegunaan
1	Alat Tulis	untuk kegiatan pembelajaran dan lomba anak-anak
2	Proyektor, Laptop	untuk presentasi saat sosialisasi program kegiatan dan penyampaian materi edukatif kepada masyarakat
3	Kamera, <i>handphone</i>	untuk mendokumentasi kegiatan
4	Alat Kebersihan	untuk pembersihan

2. Bahan

Adapun bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah poster edukatif dan banner, berisi informasi tentang Edu-Ekowisata, kupu-kupu, dan pentingnya menjaga lingkungan. Lembar Kerja / Modul Edukasi, digunakan dalam kegiatan pembelajaran anak-anak tentang bagian-bagian kupu-kupu dan fungsi ekologisnya. Hadiah Lomba, Perlengkapan atau bingkisan sebagai apresiasi untuk peserta lomba Edu-Ekowisata. Bahan Takjil, makanan dan minuman ringan untuk kegiatan bagi-bagi takjil saat Safari Ramadhan. Seragam atau Atribut Kegiatan, kaos KKN, tanda pengenalan, atau atribut khusus yang digunakan saat kegiatan lapangan.

Tabel 2. Bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian

No.	Bahan	Kegunaan
1	Poster edukatif dan banner	Berisi informasi tentang Edu-Ekowisata, kupu-kupu, dan pentingnya menjaga lingkungan
2	Lembar Kerja / Modul Edukasi	Digunakan dalam kegiatan pembelajaran anak-anak tentang bagian-bagian kupu-kupu dan fungsi ekologisnya
3	Hadiah Lomba	Apresiasi untuk peserta lomba Edu-Ekowisata

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari kegiatan ini adalah dapat menumbuhkan wawasan ekowisata sejak dini dimana peserta didik mengetahui akan keanekaragaman kupu-kupu yang terdapat di Taman Wisata Alam Kerandangan.



Gambar 1. Hasil Kegiatan Edu-Ekowisata di TWA Kerandangan

Edu-Ekowisata ini juga memberikan informasi secara tidak langsung bahwa belajar tidak hanya dilakukan disekolah, namun juga dapat dilakukan dan dieksplorasi di lingkungan sekitar. Tak hanya itu, kegiatan edu-ekowisata ini juga memberikan stimulus bahwa belajar tidak hanya duduk dibangku sekolah sambil menulis buku catatan, namun belajar juga bisa dilakukan dengan berekreasi, jalan-jalan dan berinteraksi langsung dengan lingkungan. Artinya, dari kegiatan ini dapat meningkatkan wawasan peserta didik agar berkembang lebih luas, mampu belajar dan melakukan praktik atau interaksi langsung dengan lingkungan di sekitarnya.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Edu-Ekowisata bersama Masyarakat dan Pengelola TWA Kerandangan

Manfaat dilakukannya penerapan Konsep Edu-Ekowisata atau edukasi berbasis wisata diantaranya dapat meningkatkan keakraban peserta didik, melepas jenuh belajar disekolah, pengalaman berkunjung ke tempat dan bertemu dengan orang baru, mewujudkan partisipasi aktif, inovatif dan kreatif peserta didik.

Pembahasan

Kegiatan Edu-Ekowisata yang dilaksanakan di Taman Wisata Alam Kerandangan memberikan dampak positif terhadap perkembangan wawasan dan pengalaman belajar peserta didik (Herrera & Escobar, 2025). Melalui pengenalan keanekaragaman kupu-kupu, peserta didik memperoleh pemahaman langsung mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dan peran fauna dalam ekosistem (Rija, 2021). Pembelajaran ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan kontekstual, karena dilakukan langsung di alam terbuka (Bakker et al., 2024). Hal ini memperluas persepsi peserta didik bahwa proses belajar tidak terbatas di ruang kelas, melainkan dapat dilakukan melalui kegiatan eksploratif dan rekreatif di lingkungan sekitar (Liquin & Gopnik, 2020).

Lebih jauh, pendekatan ini memicu perubahan paradigma belajar dari yang pasif dan konvensional menjadi aktif, menyenangkan, dan bermakna. Kegiatan seperti berjalan di alam, berinteraksi dengan makhluk hidup, serta berdiskusi dan mengamati langsung mendorong peserta didik untuk lebih antusias dan terlibat dalam pembelajaran (Harris et al., 2025). Selain aspek kognitif, Edu-Ekowisata juga berkontribusi terhadap pengembangan sosial-emosional peserta didik, seperti menumbuhkan rasa kebersamaan, meningkatkan kreativitas, serta mendorong keterlibatan aktif dan inovatif (Hartati et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan ini tidak

hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter peduli lingkungan dan sikap belajar sepanjang hayat.

KESIMPULAN

Edukasi berbasis wisata atau dikenal dengan Edu-Ekowisata sangat baik untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan cukup memberikan pengaruh terhadap wawasan peserta didik di Taman Wisata Alam Kerandangan. Edu-Ekowisata mampu memberikan wawasan tentang potensi alam di Taman Wisata Alam Kerandangan. Tidak hanya itu, juga mampu memberikan pengalaman yang berkesan misalnya pengalaman menangkap kupu-kupu menggunakan jaring, teknik penangkapan, dan lain sebagainya. Hal ini tentunya akan memberikan bekal ilmu kepada peserta didik setempat untuk masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada petugas lapangan Taman Wisata Alam Kerandangan, masyarakat setempat dan tim studi independen yang telah bekerja sama dengan baik untuk kelancaran kegiatan Edu-Ekowisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A., & Sutraningsih, A. (2023). Kemenuh Butterfly Park Edu-Tourism in Kemenuh Village - Gianyar. *Ride: Journal of Cultural Tourism and Religious Studies*. <https://doi.org/10.25078/ride.v1i2.3102>
- Bakker, C., De Glopper, K., & De Vries, S. (2024). "Are we jumping into a gap?" A study of the interplay between theoretical input and practical knowledge during noticing as reasoning of a lesson study team in initial teacher education. *Teaching and Teacher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104468>.
- Dong, Z., Huang, X., Yuan, G., Zhu, H., & Xiong, H. (2021). Butterfly-Core Community Search over Labeled Graphs. *Proc. VLDB Endow.*, 14, 2006-2018. <https://doi.org/10.14778/3476249.3476258>.
- Halisa, N. (2022, December 23). Metode Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat. <https://doi.org/10.31219/osf.io/r3mpq>
- Harris, N., Hartwell, B., Thomas, L., & Grace, M. (2025). How can nature connectedness and behaviours for learning be deliberately developed in children, adolescents and young adults? A systematic literature review. *Child and Adolescent Mental Health*, 30, 168 - 185. <https://doi.org/10.1111/camh.12774>.
- Hartati, R., Abidin, A., Tamam, I., & Junaenti, J. (2025). Implementation of the Project Strengthening Profile of Pancasila Students with Ecotourism Education in Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark Area: A Case Study in Secondary School. *Journal of Innovation in Educational and Cultural*

- Research. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v6i1.1986>
- Herrera, M., & Escobar, S. (2025). Ecotourism Learning Through Environmental Interpretation Experiences: The Samalayuca Dunes, Mexico. *Journal of Hospitality & Tourism Education*, 37, 165 - 177. <https://doi.org/10.1080/10963758.2024.2433064>
- King, H., García-Rosell, J., & Noakes, S. (2020). Promoting children-nature relations through play-based learning in ecotourism sites. *Journal of Teaching in Travel & Tourism*, 20, 190 - 201. <https://doi.org/10.1080/15313220.2020.1797612>
- Kurniawan, T., Solihin, R., & Putri, W. (2023). Edu-Ecotourism Development Strategies Mapping. *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1865>
- Liquin, E., & Gopnik, A. (2020). Children are more exploratory and learn more than adults in an approach-avoid task. *Cognition*, 218. <https://doi.org/10.1016/j.cognition.2021.104940>
- Manurung, R., Lestari, T., & Biologi, P. (2023). Diversity Of Coleoptera Order Soil Insects In Kerandangan Nature Park Area. *Jurnal Biologi Tropis*. <https://doi.org/10.29303/jbt.v23i1.5901>
- Oktaviani, R., Burhanuddin, B., Wulandhari, D., & Mahendra, R. E. (2022). PENGEMBANGAN POTENSI LINGKUNGAN, WISATA, DAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI DESA JURIT BARU. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 309–313. <https://doi.org/10.29303/jppm.v5i4.3526>
- Putri, W., Suteja, I., & Abdullah, A. (2023). Enhancing Edu-Ecotourism in Batudulang Village, Batulante District, Sumbawa Regency. *Advances in Tourism Studies*. <https://doi.org/10.47492/ats.v1i2.14>
- Rahayu, Y., Ariyanti, Y., Jayani, F., & Wijayanti, H. (2020). Pengenalan Flora Fauna Melalui Jelajah dan Bermain pada Anak-Anak di Sekitar Taman Keanekaragaman Hayati Batu Putu Lampung, 9, 239-248. <https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.4894>
- Rija, A. (2021). Local habitat characteristics determine butterfly diversity and community structure in a threatened Kihansi gorge forest, Southern Udzungwa Mountains, Tanzania. *Ecological Processes*, 11. <https://doi.org/10.1186/s13717-022-00359-z>
- Soenarno, S. M., & Miranti, A. (2021). Conservation Education for Elementary School Students. *Edukasi*, 15(1), 74-82
- Subastian, H., Malik, A., & Sudhartono, A. (2023). Edu-Eco-Tourism Development at The Natural Tourism Object Lore Lindu National Park Taming. *Mitra Sains*. <https://doi.org/10.22487/ms26866579.2023.v11.i1.pp28-38>
- Sutisno, A. N. & Afendi, A. H. (2018). Penerapan Konsep Edu-Ekowisata Sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan, *Ecolab*, 12(1).
- Ubaidah, N. A. et al. (2023). Lingkungan Pendidikan Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1103-1108.